

### BAB III

#### UPACARA TAHLILAN PADA PETILASAN SYEH MAULANA ISHAK

Upacara dalam istilah ini lebih dikenal dengan sebutan atau nama "Tahlilan" yaitu suatu bentuk upacara yang sudah menjadi tradisi dan terus berkembang di tengah masyarakat Islam Indonesia terutama di Jawa, mereka melakukan setiap saat atau sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Demikian halnya Tahlilan yang ada di Dukuh Sentono adalah suatu bentuk upacara yang didalamnya lebih banyak di isi dengan masalah dzikir dan do'a yang dicampur dengan kepercayaan Animisme dan Dinamisme seperti dengan adanya sesaji dan kembang serta menyanyikan sebagai lambang penghormatan terhadap arwah para wali khususnya Syeh Maulana Ishak. Dengan waktu yang telah ditentukan oleh juru kunci yaitu Bapak Astaliq Mangun Raharjo.<sup>1</sup>

##### A. Latar Belakang Adanya Upacara Tahlilan

Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya Tahlilan atau majlis dzikir pada Petilasan Syeh Maulana Ishak, menurut Bapak H. Ismail adalah karena sudah banyak umat yang mulai meninggalkan syari'at Islam. Mereka lupa akan kewajiban sebagai hamba Allah, lupa melaksanakan

---

1. Hasil Pengamatan, tanggal 27 Mei 1994

sholat karena kesibukannya mencari harta dan kekayaan. Selain itu menurut beliau karena derasnya budaya Asing yang masuk ke Indonesia yang banyak tidak disadari oleh umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Sedang budaya tersebut banyak yang tidak sesuai dengan budaya Islam dan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan masuknya budaya tersebut umat Islam bisa menfilter dan bahkan terjerumus kejurang kenistaan dari latar belakang tersebut diatas beliau berusaha dengan sekuat tenaga dan kemampuan untuk membentengi umat Islam yaitu dengan majlis dzikir yang beliau berinama Tahlilan.<sup>2</sup>

Keberadaan majlis dzikir atau Tahlilan yang ini tentunya tidak lepas dari tujuan-tujuan yaitu batas cita-cita yang diinginkan dari suatu usaha. Tujuan berfungsi sebagai alat untuk mengakhiri mengarahkan suatu usaha menjadi titik pangkal dalam mencapai tujuan lain dan memberi nilai pada usaha-usaha yang telah dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan Bapak H. Ismail mengadakan Tahlilan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik dan mengajak masyarakat agar meningkatkan kualitas Iman dan Ketaqwaan kepada Allah dengan senan-

---

2. Bapak H. Ismail, Wawancara, tanggal 27 Mei 1994.

- tiasa berdzikir serta mendekatkan diri kepadaNya.
- b. Mengajak masyarakat agar senantiasa berjuang dan berkorban untuk kepentingan dan syiar Islam dengan hati yang penuh keikhlasan.
  - c. Menggalang persatuan dan kesatuan ummat Islam serta menanamkan solidaritas dan ukhuwah Islamiyah.
  - d. Agar masyarakat mampu memimpin diri sendiri mengalahkan hawa nafsu dan agar mampu masyarakat untuk beriman kepada Allah. Karena dengan Iman dan taqwa kepada Allah mereka akan selamat dari godaan syetan dan rayuannya.<sup>3</sup>

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa Tahlilan yang ada pada Petilasan Syeh Maulana Ishak hanya sebuah nama, sedang isi dan inti acaranya adalah dzikir pada Allah maka dengan begitu tahlilan yang berkembang dengan subur di Petilasan Syeh Maulana Ishak Dukuh Sentono Desa Kregenon ada sedikit perbedaan dari segi teknis amalan dibandingkan dengan amalan kebanyakan yang dilakukan oleh masyarakat Islam di Indonesia. Oleh sebab itu maka amalan tahlilan ini bisa dikatakan dengan amalan tahlilan versi Syeh Maulana Ishak mempunyai sistem atau teknis tersendiri

---

3. Ibid.

dalam hal pengamalan. Walaupun pada prinsipnya amalan tahlilannya sama namun yang terjadi dan berkembang di Petilasan Syeh Maulana Ishak Dukuh Sentono ada sedikit pengurangan yang kesemuanya itu tetap dalam satu tujuan yaitu dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dengan cara bersama-sama.

Tahlilan yang dimaksud adalah mengingat dan menyebut Allah dengan hati khusus.<sup>4</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah yang merupakan anjuran kepada umat Islam untuk senantiasa mengingat Allah dengan sebanyak-banyaknya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا .

Artinya : Hai orang-orang yang beriman berdzikirlah dengan menyebut nama Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya.<sup>5</sup>

Adapun tahlilan yang menjadi istiqomah di Petilasan Syeh Maulana Ishak Dukuh Sentono adalah dzikir yang sudah umum dan biasa dilakukan oleh banyak ulama'. Seperti dzikir lewat sholawat istighfar, kalimat dzikir-dzikir lain yang tujuan satu dalam rangka mendekatkan diri kepada

---

4. Imron ABA, Loc-cit, hal. 52.

5. Al Qur'an dan Tejemahnya, Depag, hal. 674.

Allah dzat Yang Maha Kuasa. Selain yang menjadi inti ajaran tahlilan khususnya versi atau sistem Syeh Maulana Ishak ini adalah bahwa tahlilan merupakan pengejawantahan dari sistem tawassul, sebagai mana secara jelas tentang tawassul ini diperintahkan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman untuk berwasilah dalam rangka mendekatkan diri kepadaNya. Seperti dalam firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اللَّهُ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة ٣٥)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman taqwalah kamu kepada Allah dan carilah jalan (wasilah) yang mendekatkan diri kepadaNya, dan berjihadlah di jalan Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Al Maidah, ayat 35).<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Ayat tersebut ditujukan kepada orang-orang yang sudah beriman.
2. Bahwa untuk mencapai kebahagiaan seorang yang beriman harus melalui syarat-syarat sebagai berikut :
  - a. Taqwa kepada Allah SWT

---

6. Depag, Op-Cit, hal. 165.

- b. Mencari jalan (wasilah) untuk menuju kepadaNya, maksudnya didalam kita mencapai cita-cita, menginginkan sesuatu mencari keridloan Allah, maka kita diperintahkan untuk mencari jalan/usaha/syarat/lantaran atau sebab. Sebab tidaklah cukup menyerahkan nasib saja karena tidak ada sesuatu yang tidak ada sebab.

### 3. Berjuang dijalan Allah.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa orang bertawassul itu percaya penuh bahwa hanya Allah sajalah yang mempunyai kekuasaan dan kehendak mutlaq, sedang para Nabi, Wali, Ulama' dan seterusnya itu hanya sebagai "Sebab" sedikitpun tidak terdapat kepercayaan yang terse- lip bahwa para Nabi, Wali dan Ulama' tersebut mempunyai kekuasaan dan kehendak yang berdiri sendiri dan terlepas dari kekuasaan dan kehendak Allah SWT.

#### **B. Syeh Maulana Ishak Sebagai Tokoh**

Benih-benih perpecahan mulai membayang di Maja- pahit semenjak Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 M. Ia tidak mempunyai anak laki-laki dari permaisurinya. Maka

---

7. Edi Ridwan. Sm Hk. Penjelasan masalah : Tawassul, Hadiah, Pahala, Jamuan kema- tian, Tahlil/dzikir, Penerbit CV Bahagia - Pekalongan, 1992. Hal. 7.

diangkatlah menantunya suami Kusumawardhani yang bernama Wikramawardana, sebagai penggantinya inilah yang menimbulkan perang Paregreg dengan Blambangan. Dalam pada waktu itu dari perkawinannya dengan putri Hayam Wuruk tersebut, Wirakwardhana mendapat seorang laki-laki yang dicalonkan sebagai putra mahkota. Tetapi anak itu meninggal pada tahun 1399 M. Dari selir ia mendapatkan atau memperoleh putri bernama Shinta yang dikawinkannya dengan seorang Pangeran Bhre Pramesyawara. Akibat rasa keksatriannya yang sangat terluka menyaksikan kebobrokan-kebobrokan di Majapahit, menantu Wikramawardana itu mengungsi dari Negerinya sesudah mengalami perselisihan dengan bangsawan-bangsawan lainnya. Ia mengembara bersama sejumlah ksatria yang bersetuju hati dengannya, meninggalkan isterinya yang menolak diajak serta. Akhirnya ia tiba di Tumasuk Singapura, sekarang dari pulau ini ia berlayar ke Malaka menetap disana dan diangkat sebagai kepala penguasa. Dibentuknya sebuah armada kecil untuk keamanan negeri itu, karena ternyata tempat itu sangat strategis terlindung dari angin-angin besar, jadilah Malaka sebuah Bandar yang ramai. Pedagang-pedagang dari Arab, Gujarat, Persi, Cina, Majapahit dan lain-lainnya mengunjungi pelabuhan-pelabuhan itu.

Bhre Pramesywara diangkat menjadi raja dan bergelar Megat Iskandar Syah bahkan pada waktu itu Ia sudah memeluk Agama Islam, hubungannya dengan kerajan Islam di Sumatera sangat erat apalagi setelah Ia kawin dengan putri Sultan Pasai Zainal Abidin Bahian Syah, Kakek Maulana Ibrahim yang sebelumnya telah dikirimkan ke Jawa Timur untuk memimpin angkatan da'wanya di sana . Tidak lama Megat Iskandar Syah memegang pemerintahan, hatinya lebih cenderung untuk berjuang menyebarkan Agama Islam. Maka di serahkannya kekuasaan kepada penggantinya dan Ia berkelana sebagai muballig sambil menuntut ilmu dengan julukan Maulana Ishak. Beberapa lamanya Ia menetap di Pasai, berguru kepada para Ulama' dari Persi dan Gujarat yang banyak membuka pengajian di Negeri mertuanya itu, disitu Ia mendengar berita dari Jawa bahwa saudara iparnya, Maulana Malik Ibrahim, telah meninggal pada tahun 1419 M. Dan pesantren yang dirintisnya itu sekarang dipimpin oleh Raden Rahmat yang begelar Sunan Ampel, anaknya.

Maulana Ishak segera berangkat ke Jawa Timur, menumpang perahu dari Gresik yang hendak kembali kekampungnya. Ia langsung menuju ke pesantren Ampel Denta, alangkah gembiranya putra Maulana Malik Ibrahim yang kini bernama Sunan Ampel itu bertemu dengan paman iparnya.



Mulana Ishak sempat berguru di Ampel beberapa lamanya hal ini menunjukkan kerendahan hati dan kebesaran jiwanya, meskipun dari segi umur dan silsilah Ia lebih tua namun tak segan-segan Maulana Ishak belajar kepada Sunan Ampel.

Maulana Ishak membicarakan berbagai masalah tentang penyiaran Agama Islam dengan Sunan Ampel. Bagaimana caranya berda'wa kepada orang-orang Jawa yang masih hidup didalam alam Animisme dan Dinamisme atau masyarakat yang telah kuat memegang agama Hindu itu, betapa sulitnya menyiarkan Agama Islam pada saat itu, karena mulai dari Raja sampai rakyat kecil memeluk agama Hindu. Sesudah itu dengan pertimbangan bahwa Raja Blambangan masih sedarah dengannya dari Majapahit maka disarankan untuk berda'wah di sana. Oleh Sunan Ampel, Maulana Ishak kemudian mendapat tugas agar supaya pergi ke Blambangan maka berangkatlah Mulana Ishak ke Negeri Hindu itu yang mula-mula Ia menetap dan menyepi di Gunung Selangu.

Menurut cerita bahwa antara Maulana Ishak dan Raden Rahmat selain saudara sepupu juga bersahabat dan sama kedudukannya, maka antara keduanya sama-sama telah bersepakat ke Blambangan Jawa Timur yang paling ujung tentu saja tujuannya ialah menyiarkan agama Islam.<sup>8</sup>

Sebelum Mulana Ishak sampai di Blambangan Kerajaan Blam-

bangan geger karena sudah berbulan-bulan rakyat kerajaan Blambangan dilanda penyakit. Bahkan putri kedaton yang bernama Dewi Sekardadu juga turut menderita sakit, Prabu Minak Sembuyu selaku seorang ayah putri sudah memanggil berbagai dukun dan tabib untuk mengobati sang putri tapi sang putri masih belum sembuh. Hampir setiap selalu ada saja rakyat Blambangan yang meninggal dunia, karena tak sampai hati melihat penderitaan putri dan ayahnya Prabu Minak Sembuyu selaku Raja Blambangan menyuruh Patih Baju Sengoro untuk mengumumkan sayembara yaitu barang siapa yang menyembuhkan sang putri serta dapat mengusir wabah penyakit dari kerajaan Blambangan maka bila orang itu laki-laki akan dijodohkan dengan putri bila perempuan akan dijadikan saudaranya. Sayembara segera disebar keseluruh pelosok Negeri tapi tidak ada satupun yang berani mengikutinya.<sup>9</sup>

Menurut Bapak H. Ismail, sejak perjalanannya menuju ke Blambangan itulah beliau Syeh Maulana Ishak singgah di Dukuh Sentono desa Kregenon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Beliau tinggal di daerah itu hanya beberapa hari saja dan beliau meninggalkan beberapa benda

---

8. Umar Hasyim, Sunan Giri, Menara Kudus, Cet. I, Tahun 1979, hal. 21.

9. Asnan Wahyudi dan ABU Khalid MA, Kisah Wali Songo, Karya Ilmu Surabaya, hal.

milik beliau dan membangun tembok yang berukuran 28 m<sup>2</sup> yang terdiri dari batu bata saja dengan tidak diperkuat bahan perekat berupa semen, anehnya tembok keliling itu tersusun rapi sampai sekarang. Sebab bekas peninggalannya-lah masyarakat Dukuh Sentono mensakralkan tempat tersebut itu terjadi turun menurun sampai sekarang.<sup>10</sup>

Dikisahkannya juga sesampainya di Blambangan Maulana Ishak belum bisa berbuat apa-apa kecuali hanya bisa bertafakkur, berdoa, sholat dengan penuh kekhusu'an memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah agar mendapat jalan di dalam menyiarkan agama Islam, dan mudah-mudahan pula Allah membuka hati para penduduk Blambangan agar supaya bersedia menerima ajaran agama Islam dengan hati yang lapang. Adapun tempat beliau bertafakkur itu ialah di gunung Selangu.<sup>11</sup>

Segera Ki Patih Bajusengoro diperintahkan untuk mencari pendeta atau tabib sakti. Dalam perjalanannya ia mendapat orang setengah tua berpakaian putih-putih sedang sujud dalam sembahyangnya di puncak gunung Selangu. Ki Patih mewakili raja meminta pertolongannya maka Maulana

---

10. Bapak H. Ismail, Wawancara, tanggal 20 Mei 1994.

11. Umar Hasyim, Op-Cit, hal. 21.

Ishak pun bertolak ke Blambangan dengan penuh kesungguhan akhirnya putri Sekardadu bisa disembuhkannya karena itu dikawinkannya dia dengan sang Putri secara Islam. Akhirnya putri Sekardadu menjadi muslim yang sangat taat dan baik dan raja pun masuk agama Islam. Peristiwa tentang kesaktian Maulana Ishak itu telah tersiar keseluruh pelosok Blambangan, maka banyak orang yang tertarik dan kemudian memeluk agama Islam dengan kesadaran sendiri.<sup>12</sup>

Tersiarnya agama Islam semakin cepat dan pesat, para pemeluk Hindu semakin berkurang. Melihat banyak penduduk Blambangan yang masuk Islam Prabu Menak Sembuyu menjadi khawatir dan marah atas pengaruh Syeh Maulana Ishak pada rakyat Blambangan. Lebih-lebih setelah tahu bahwa agama Islam melarang pemeluknya memakan daging yang tidak disembelih karena Allah. Ajaran Syeh Maulana Ishak melarang kesenangan mereka makan daging babi, ular dan binatang-binatang lainnya, juga melarang kesenangan mereka minum arak, judi, berzinah dan menyembah berhala. Walaupun menjadi menantu raja Hindu itu Maulana Ishak bukannya terlena dalam kesenangan-kesenangan, namun ia tetap giat menyebarkan da'wahnya. Hal ini menyebabkan raja dan bang-

---

12. Ibid, hal. 24.

sawan memusuhi dan bermaksud membunuhnya, atas desakan istrinya yang waktu itu sedang hamil tua, Maulana Ishak meloloskan diri dari kepungan prajurit Blambangan dan berangkat ke Pasai. Ia telah berpesan kepada istrinya disamping kepada sunan Ampel yang sempat disinggahinya, agar anak yang dikandung itu diberi nama Raden Paku kalau laki-laki, dan terserah nama apa saja kalau perempuan, tergantung pada kesenangan ibunya.

Di Pasai Maulana Ishak membuka sebuah Pesantren besar akhirnya ia terkenal dengan sebutan Syaih Awalul-Islam sampai wafatnya.<sup>13</sup>

Syeh Maulana Ishak menempuh hidup sederhana, beliau itu dalam hidupnya tidak pernah memikirkan dunia, sampai matipun terbukti tidak mementingkan duniawi, semasa hidupnya beliau terkenal seorang ulama' berilmu tinggi seperti ilmu-ilmu tasyawuf, beliau selalu mementingkan akherat, tentang dunia selalu diabaikan. Tokoh alim terbesar dan pejuang Islam yang sholeh ini menghembuskan nafasnya yang terakhir di Pasai. Seluruh dunia Islam sangat kehilangan tetapi ajaran dan perjuangannya senantiasa menerangi setiap kaum muslimin.

---

13. Anan Wahyudi dan ABU Khalid MA. Op-cit, hal. 32.

### **C. Petilasan Syeh Maulana Ishak**

Petilasan ini sebenarnya terletak di Dukuh Sentono Desa Kregenan yang lazimnya disebut Petilasan Syeh Maulana Ishak, namun hal yang terjadi mengapa sampai sekarang terkenal dengan sebutan "Petilasan Syeh Maulana Ishak" akan dijelaskan di bawah ini dan mengapa tempat tersebut dikeramatkan akan penulis jelaskan pada bahasan berikut.

#### **1. Asal Usul Istilah Petilasan**

Seperti telah diungkapkan di atas bahwa sebenarnya Petilasan ini tepatnya bertempat di Dukuh Sentono Desa Kregenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Adapun penyebab mengapa wilayah ini terkenal dengan sebutan "Petilasan Syeh Maulana Ishak" menurut data yang diperoleh dari wawancara dengan perangkat dan sesepuh desa bahwasannya istilah itu dipakai hanya karena daerah ini pernah disinggahi Syeh Maulana Ishak yang sedang beristirahat serta ada beberapa benda milik beliau yang ditinggalkan.<sup>14</sup>

Ini terjadi pada masa sebelum wali songo yaitu kerajaan Blambangan geger akibat wabah penyakit yang

---

14. Bapak Astalik Mangunraharjo, Wawancara, tanggal 20 Mei 1994.

melanda kerajaan tersebut.

Selanjutnya akan diberikan gambaran suasana di Petilasan Syeh Maulana Ishak. Disamping tempat ini merupakan maqom sebagai pusat dari petilasan tersebut juga ada tempat lain seperti :

- Rumah Padepokan Syeh Maulana Ishak : sebagai tempat peristirahatan beliau dan juga untuk bertafakkur, tempat itu dibangun berupa tembok yang berukuran 28 m<sup>2</sup> yang terdiri dari batu bata saja dengan tidak diperkuat bahan perekat berupa semen, itu dilakukan hanya dengan sekejap, anehnya tembok keliling itu tersusun rapi sampai sekarang.
- Gentong, benda purbakala yang berupa gentong ini berisi air yang tak kunjung habis konon sumber air itu terus mengalir tiada henti. Dengan adanya bukti tersebut sekarang tempat itu airnya dianggap keramat dan ampuh, sebab jika ada orang yang sakit di sekitarnya, maka diambilkan air gentong tersebut untuk dijadikan sebagai obat, dan jika ada orang yang mau nelayan mencari ikan agar dapat banyak orang tersebut mengambil air gentong dibawa pulang nelayan.

Dengan kekeramatan itulah masyarakat Sentono mempunyai keyakinan bahwa tempat itu mempunyai keajaiban

karena Syeh Maulana Ishak seorang waliyullah, maka semenjak itulah Petilasan Syeh Maulana Ishak banyak dikunjungi masyarakat luar Sentono. Tak heran bila yang datang mempunyai maksud-maksud tertentu seperti : ada yang ingin dagangannya lancar, panennya berlimpah bahkan ada juga yang mintah jodoh dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Bahkan orang-orang Sentono beranggapan kalau tidak mengindahkan barang-barang yang ada atau tidak mengindahkan petilasan dari padanya itu orang-orang takut akan mendapat bahaya.<sup>16</sup>

Masyarakat Sentono juga beranggapan terhadap Syeh Maulana Ishak adalah seorang ulama' yang suci dalam masa hidupnya bahkan sampai matipun mereka itu menganggap bahwa petilassannyapun masih suci.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Petilasan Syeh Maulana Ishak mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat luas pada umumnya dan masyarakat Sentono pada khususnya.

---

15. Hasan Bisri, Wawancara, tanggal 22 Mei 1994.

16. Syafi'i, Wawancara, tanggal 15 Mei 1994.



#### D. Upacara Masyarakat Sentono Pada Petilasan Syeh Maulana

##### Ishak

#### 1. Tempat dan Waktu

##### a. Tempat

Menurut tradisi masyarakat Sentono upacara diadakan di dekat Petilasan Syeh Maulana Ishak sampai ke pendopo, karena sebelah itu berdekatan dengan Masjid sehingga tempatnya sangat luas dan bebas serta sangat cocok sekali, juga di sekitar itu banyak pepohonan sehingga suasana sangat nyaman dan tidak panas.<sup>17</sup>

Adapun tempat upacara Tahlilan tersebut di ruang Petilasan Syeh Maulana Ishak. Hal ini sudah dilakukan sejak dahulu, agar supaya jiwa kita bisa mendalami akan perjuangan beliau dan bisa mengingatkan kita akan adanya kematian, supaya bisa meningkatkan amal kita kepada Allah SWT. Diadakan di tempat Petilasan itu karena tempat tersebut dianggap, mempunyai keistimewaan dan kekeramatan yang mempunyai nilai kekuatan ghaib.<sup>18</sup>

---

17. Hasil Observasi, tanggal 22 April 1994.

18. Bapak Syamsuri, Wawancara, tanggal 23 April 1994.

## **b. Waktu**

Sedang mengenai waktu, ini ada dua bagian atau dua waktu yang disediakan untuk jamaah tahlil yang perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Upacara Tahlilan setiap malam Jumat biasa ini, diikuti oleh masyarakat Sentono dan sekitarnya. Acara ini baru dimulai sekitar jam 19.30 - 24.00 wib.
2. Upacara tahlilan setiap malam Jumat manis (legi) ini diikuti oleh ratusan jamaah yang datang dari berbagai daerah, baik imam tahlil maupun jamaah semuanya berkumpul dalam rangka dzikir bersama. Acara ini dimulai jam 17.00 - 24.00 wib.

## **2. Proses Upacara Tahlilan**

### **a. Persiapan Upacara**

Sebelum upacara dimulai yang paling disibukkan adalah mengatur sesaji, sebab disaat itu mereka harus mempersiapkan segala sesaji yang dibutuhkan dalam upacara tersebut. Namun perlu diketahui bahwa dalam penyediaan sesaji itu selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, sekalipun demikian hal itu yang menyangkut permasalahan yang tidak punya prinsip

tergantung pada kondisi ekonomi masyarakat tersebut kalau masa panen sesaji diadakan berlabihan sedangkan kalau musim tanam sesaji sangat sederhana.<sup>19</sup>

Adapun macam-macam sesaji yang dipersiapkan antara lain :

1. Tumpeng.

Yang dilengkapi dengan lauk dan ukurannya tidak ditentukan tergantung pada orang yang membuatnya karena hal itu diperoleh dari penduduk yang mau menyumbang. Tujuannya agar memperoleh kekuatan dan persatuan diantara sesama sanak kerabat dan handai taulan.

2. Kembang.

Setiap orang yang datang membawa kembang untuk diletakkan di atas Petilasan Syeh Maulana Ishak. Tujuannya adalah bahwa kembang itu bertanda bagi orang yang telah meninggal dunia agar supaya diampuni dosa dan kesalahannya.

3. Pisang Raja Setangkap.

Hal ini dimaksudkan sebagai lambang kekuatan yang bersumber dari satu perpaduan masyarakat dalam mengembangkan tanggung jawab

---

19. Bapak Yusuf, Wawancara, tanggal 23 April 1994.

bersama di masyarakat.

#### 4. Menyan.

Gunanya sebagai tanda penghormatan kepada arwah para wali, maksudnya agar ruangan menjadi harum sehingga tempat tersebut tampak suasana sakral karena kepulan asap kemenyan.

Dan ditambah dengan peralatan lain seperti; talam, cangkir, tikar, sendok, pisau dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut fungsinya untuk melengkapi dalam upacara tersebut lambang untuk dipersembahkan kepada arwah para wali khususnya Syeh Maulana Ishak dan untuk diberikan kepada juru kunci yang menjaga dan membersihkan petilasan tersebut. Dengan maksud supaya kesaktian yang memancar dari benda-benda itu bisa memberi pengaruh kepada keadaan di sekitar tempat tinggal manusia, terutama pada tempat-tempat yang disakralkan itu.

#### b. Awal Upacara

Dua hari sebelum upacara tahlilan itu dimulai nampaklah suasana Dukuh Sentono yang begitu sibuk oleh berbagai macam kegiatan untuk mempersiapkan segala sesuatunya, yang dikoordinasi langsung oleh bapak Kepala Desa dan juru kunci serta penduduk setempat.

Sehari sebelum upacara tahlilan di Dukuh Sentono sudah mulai nampak ramai dikunjungi oleh orang banyak baik orang yang bermaksud berdagang maupun bagi mereka yang menyaksikan jalannya upacara tersebut. Sekalipun ingin melibatkan langsung di dalamnya. Oleh sebab itu Dukuh Sentono yang tadinya sepi kini berubah menjadi ramai. Puncak keramaian dari proses jalannya upacara itu saat datangnya hari pelaksanaannya. Karena pada saat itu segenap aparat desa dan Kepala desa di dekat petilasan sampai ke pendopo dalam rangka menyambut para tamu dan pejabat pemerintah lainnya yang berkenan hadir dalam upacara tersebut. Setelah semuanya berkumpul maka dimulailah upacara itu.

#### c. Puncak Upacara

Setelah semuanya dipersiapkan maka upacara segeralah dimulai. Upacara ini dilaksanakan pada waktu malam hari yaitu tepatnya pada jam 17.00 - 24.00 wib. Pelaksanaan dalam pembahasan ini adalah lebih penulis tekankan pada segi teknis yaitu pelaksanaan dari pada upacara tahlilan di Petilasan Syeh Maulana Ishak. Adapun teknis atau tata urutan upacara tahlilan yang ada di Padukuhan Sentono ini umumnya berbentuk dzikir dan do'a yang dipimpin langsung oleh juru kunci yaitu

Bapak Astalik Mangun Raharjo. Sebagai tata urutan yang dibacakan antara lain :

1. Tawassul

Tawassul ini juga dipimpin oleh juru kunci sendiri, dan pembacaan tawassul ini diikuti dengan bacaan Al-Fatehah dengan perincian sebagai berikut ; Pertama mohon idzin dari Allah SWT dan juga ridhoNya, kemudian yang kedua mohon syafaat dari Rosulullah Muhammad SAW beserta para istri dan para Shohabat beliau. Dan berikutnya bertawassul kepada Waliyullah Syeh Maulana Ishak, berikutnya tawassul kepada para wali yang ada di pulau Jawa khususnya dan umumnya para wali yang ada di Indonesia, terutama kepada Wali Songo. Kemudian Fatehah untuk arwah orang tua, guru, kaum muslimin dan muslimat pada umumnya dan Fatehah kepada semua jamaah tahlil yang hadir di petilasan Syeh Maulana Ishak ini. Kemudian yang terakhir kepada Ulamail amilin yaitu KH. Hamid dan KH. Hasan Genggong dengan harapan dengan tawassul ini para ruh hadir dan ikut mengamini do'a kaum muslimin yang hadir dalam tahlilan ini.

## 2. Muroqobah

Muroqobah dilakukan sebanyak 3 kali berturut-turut dan masing-masing di ikuti dengan bacaan Fatechah 33 kali dan dipimpin oleh juru kunci sendiri. Muroqobah dilakukan setelah tawassul berikut :

ببركة وكرامة سلطان الأولياء الشيخ مولنا  
 إسحاق وبشفاعة نبينا محمد صلى الله عليه وسلم  
 بإذن الله ورضاه يا الله يا الله يا الله إنك على كل  
 شيء قدير اقض حاجتي ... الفاتحة .

Dalam muroqobah ini semua jamaah tahlil menundukkan kepala dengan hati di kosongkan dari bayangan dunia, tawaddu' kepada Allah SWT, hati di fokuskan atau dikonsentrasikan hanya kepada Allah SWT, lalu memohon kepadanya apa-apa yang menjadi hajadnya.

3. Tahlil/Dzikir berupa pujian dengan menyebut Asma Allah dilakukan bersama-sama untuk senantiasa meningkatkan Iman dan taqwa kepada dzat yang maha tinggi yakni Allah SWT. Dengan bacaan sebagai berikut :

لا إله إلا الله . 1000 kali  
 لا إله محمد رسول الله . 100 kali

4. Dzikri berupa sholawat dengan perincian sebagai berikut :

اللهم صل على سيدنا ومولانا محمد  
اللهم صل عليه وسلم

100 kali

5. Membaca surat Al-Ikhlâs dan An-Nas dan Al-Falaq. Pembacaan surat Al Ikhlas, An Nas dan Al Falaq ini dipimpin oleh imam tahlil dilakukan secara bersama-sama sebanyak 30 kali. Dengan bacaan ketiga surat Al Qur'an ini jamaah diarahkan untuk senantiasa meningkatkan iman dan tauhid kepada dzat yang Maha Tinggi yakni Allah SWT. Dengan perincian sebagai berikut :

. سورة الإخلاص . 10 kali  
. سورة الناس . 10 kali  
. سورة الفلق . 10 kali

6. Membaca Ayat Kursi juga dipimpin oleh imam tahlil kemudian dibaca bersama-sama, adapun bunyinya :

10 kali  
وَاللهُ أَكْبَرُ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ



## 7. Do'a Penutup

Do'a ini dipimpin oleh juru kunci sendiri yaitu Bapak Astalik Mangun Raharjo dan merupakan akhir dari pada acara upacara tahlilan ini. Do'a yang dibaca sebagai berikut :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . حَمْدُ الشَّاكِرِينَ النَّاعِمِينَ . حَمْدًا  
 يُوَافِي نِعْمَهُ وَيَكْفِي مَزِيدَهُ . يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي  
 لَجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا  
 إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
 آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
 إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ .

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ الَّذِي تَعَلَّقَ بِهِ الْعُقَدُ وَتَفَرَّجَ بِهِ الْكُرْبُ وَتَقَضَى بِهِ  
 الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحَسِنَ الْخَوَاتِمُ وَيُسْتَسْنَى  
 الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ  
 وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

اللَّهُمَّ زِي السُّلْطَانِ الْعَظِيمِ وَزِي الْمَنِّ الْقَنِيمِ وَزِي الْوَجْهِ  
 الْكَرِيمِ وَوَلِي الْكَلِمَاتِ الثَّامَاتِ وَالِدَعْوَاتِ الْمُسْتَجَابَاتِ  
 عَاقِلِ الْحَسَنِ وَالْحَسَنِ مِنْ أَنْفُسِ الْحَيِّ عَيْنِ الْقُدْرَةِ  
 وَالتَّاطِرِينَ وَعَيْنِ الْحَبِّ وَالْإِنْسِ وَالشَّيَاطِينِ

وَإِنْ بَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيَزْلِقُونَكَ يَا بَصِيرَهُمْ  
 كَمَا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ  
 وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ، وَمَسْجَابُ لُقْمَانَ الْحَكِيمِ  
 وَوَرِثَ سُلَيْمَانَ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ الْوَدُودُ  
 ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدِ طَوْقُ عَمْرِي وَصَحِيحُ جَسَدِي  
 وَأَقْضِ حَاجَتِي وَأَكْثِرْ أَمْوَالِي وَأَوْلَادِي وَحَسِّنْ لِلنَّاسِ  
 الْجَمْعَيْنِ وَتَبَاعِدِ الْعَدَاوَةَ كُلَّهَا مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَيْهِ  
 السَّلَامُ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيُحْيِ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ إِنَّكَ  
 عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا  
 يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

#### d. Penutup Sebagai Akhir Upacara

Setelah upacara tahlilan selesai maka berakhir-  
lah sudah upacara tahlilan pada Petilasan Syeh Maulana  
Ishak yang dilaksanakan oleh masyarakat Dukuh Sentono  
desa Kregenon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo  
yang pada umumnya dzikir dan do'a mulai dari persiapan  
sampai ke puncak atau pelaksanaannya, yang dapat kami  
paparkan dan ini sesuai dengan hasil riset yang kami  
lakukan.

#### e. Kondisi Setelah Upacara

Menurut Bapak Sukar, bahwa setelah diadakan  
upacara tahlilan di Petilasan Syeh Maulana Ishak,  
seakan-akan puas karena diadakan upacara tahlilan yang  
di tujukan kepada Syeh Maulana Ishak selaku seorang  
wali yang pertama kali singgah di Dukuh Sentono itu  
menjadi perkampungan yang subur dan damai. Maka bia-  
sanya setelah diadakan upacara tersebut masyarakat  
menjadi tenang, tentram dan warga masyarakat menjadi  
aman, bahkan mereka punya anggapan bahwa tidak ada  
kekacauan di desanya.<sup>20</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Troguno,  
beliau mengatakan bahwa setelah diadakan upacara terse-  
but seakan-akan tidak punya tanggungan moral lagi  
kepada sesepuh Dukuh Sentono.<sup>21</sup>

---

20. Bapak Sukar, Wawancara, tanggal 23 April 1994.

21. Bapak Troguno, Wawancara, tanggal 23 April 1994.